

**PENERAPAN PROGRAM GEMBUNG (GEMAR MENABUNG)
DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI MENABUNG DAN
KREATIVITAS ANAK**

Swandra Rahayu

STKIP Aisyiyah Riau

Koresponding Email swandra160592@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan serta pengetahuan kepada anak usia dini tentang manfaat menabung dan menambah kreativitas anak. dan penerapan program gemar menabung sejak dini, memotivasi anak untuk dapat mengelola dan menyisihkan sebagian kecil uangnya untuk di tabung serta menambah kreativitas anak dengan membuat celengannya sendiri. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang digunakan untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan program gembung ini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pekanbaru. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu anak TK B usia 5-6 tahun, kepala sekolah dan orang tua murid. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan hasilnya nya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya program gembung ini disekolah anak-anak jadi semangat dan senang menabung karena mereka menabung ditabung yang sudah mereka buat sendiri dan sudah tau manfaat menabung. Menurut kepala sekolah ini program gembung ini sangat berdampak terhadap kemajuan dan kualitas sekolah. Bagi orang tua program gembung ini sangat di support sekali karena anak-anak mereka bisa jadi hemat dan semangat untuk menabung.

Kata Kunci: Program Menabung; Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The research purposes to provide insight and knowledge to young children about the benefits of saving and increasing children's creativity. and implementing a savings program from an early age, motivating children to be able to manage and set aside a small portion of their money for savings and increasing children's creativity by making their own piggy banks. The method in this research is qualitative which is used to describe how the bubble program is implemented in the Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten Pekanbaru. The subjects in this research were Kindergarten B children aged 5-6 years, the school principal and the students' parents. The techniques used in collecting data and the results are observation, interviews and documentation. The results of this research are that with this bubble program at school, children are enthusiastic and happy to save because they save in savings that they have made themselves and already know the benefits of saving. According to the principal of this school, the bubble program has had a big impact on the progress and quality of the school. For parents, this bubble program is very supportive because their children can become frugal and enthusiastic about saving.

Keyword: saving programs; Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif, bahasa, seni, sosial emosional dan nilai-nilai agama dan moral. Sejalan dengan pendapat Aris Priyanto (2014) Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi anak yang utuh. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan sejak kecil hingga dewasa nanti dan mampu mengambil keputusan yang tepat termasuk dalam menggunakan uangnya. Salah satu cara agar anak mampu untuk mengendalikan diri dalam menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan menabung.

Menabung merupakan suatu kegiatan menyisihkan uang dengan kurun waktu tertentu sebagai bentuk peranan penting di masa depan. Salah satu indikator yang dapat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan adanya penerapan tabungan dan investasi (Surani et al., 2021). Menabung merupakan bagian dari perencanaan keuangan untuk menghadapi kebutuhan keuangan pada masa mendatang Simangunsong, Ria Rosalia dkk. (2020) Menurut Ristanto, Slamet. (2017) bahwa menabung adalah penyisihan sebagian hasil pendapatan yang diperoleh untuk dikumpulkan sebagai cadangan hari depan/masa depan dan sebagai alat untuk

melakukan transaksi bisnis atau usaha individu / kelompok. Sejalan dengan Setya Santoso, Candra (2022) Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Menurut Maulana (Ari Maulana dan Jamalul Ail. 2015).

Menabung adalah membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Menabung adalah kegiatan yang harus dibiasakan sejak dini karena menabung merupakan kegiatan yang sangat positif (Lail & Maulana, 2015). Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat, lebih menghargai uang dan juga kita dapat belajar mengatur keuangan. Menurut Margaretha & Nisa (2021) semakin banyak uang yang disisihkan untuk menabung dengan rutin, maka akan semakin baik pula karena kebiasaan baik tersebut akan menjadi penolong kebutuhan mereka dimasa mendatang.

Tujuan menabung membiasakan diri hidup hemat dengan menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan. Selain itu, mengajarkan menabung sejak usia dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan (Olvista, 2013). Dengan menabung dapat membentuk karakter positif sehingga memunculkan pola perilaku bertanggung jawab pada keuangannya (Pujianti et al., 2019).

Dengan memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan baik, maka akan mampu menentukan skala prioritas kebutuhan bukan keinginan dalam memanfaatkan uang yang dimiliki

(Delyana R Pulungan, 2017). Menurut Malayu dalam (Ghina Maslihah Muharromah, dkk. 2019) menyatakan bahwa macam-macam tabungan secara umum didapatkan dari beberapa sumber, diantaranya : a. Sumber Tabungan Dalam Negeri yaitu Jumlah tabungan yang tersedia di suatu negara secara sederhana merupakan hasil akumulasi atas jumlah tabungan domestik dan tabungan luar negeri. b. Tabungan Domestik Keseluruhan pengeluaran pemerintah dalam bentuk uang plus semua aliran modal keluar (capital outflows) untuk pembelian peralatan-peralatan militer. c. Tabungan Pemerintah Tabungan pemerintah merupakan kelebihan pendapatan pemerintah dari sektor pajak dan sumber-sumber lainnya, setelah pendapatan ini digunakan untuk pengeluaran rutin

Budaya menabung tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu adanya kebiasaan sejak dini. Tidak semua anak bisa menerima kegiatan menabung sebagai bentuk edukasi, melainkan dengan pola komunikasi yang salah anak mungkin akan menganggap kegiatan menabung adalah salah satu bentuk hukuman/pembatasan mereka dalam penggunaan uang yang dimiliki untuk pemenuhan keinginannya. Untuk itu dibutuhkan peran guru dan sekolah untuk bekerjasama dalam menumbuhkan dan membiasakan anak untuk menabung sejak dini. Terutama anak usia dini bahkan lebih cenderung mendengar perintah dan mengikuti gurunya di sekolah daripada ibu dan ayahnya di rumah.

Demi meminimalisir terjadinya pemikiran negatif dari anak, guru dapat menerapkan dua strategi yaitu strategi

dengan menjadikan menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan dan strategi dengan menetapkan tujuan menabung (Seto 2012). Strategi pertama meliputi beberapa cara, yaitu;

1. Menyiapkan celengan dengan bentuk yang menarik dan unik yang disukai oleh anak. Celengan tersebut dapat berbentuk unik, menarik dan sesuai dengan kegemaran anak. Contohnya berbentuk seperti boneka, mobil-mobilan, sepatu, kaleng yang ditemplei stiker karakter favorit anak dan ada juga celengan yang memiliki kunci yang dapat dibuka sewaktu-waktu;
2. Setiap pagi, setelah anak mendapat jatah uang saku, ayah atau ibu mendahului mengisi celengan di depan anak. Uang saku yang diberikan pada anak umumnya nominalnya tidak besar. Pemberian uang saku ini diharapkan anak mampu mengelola dan mengatur pengeluarannya baik untuk ditabungkan maupun dibelanjakan. Guna meningkatkan semangat menabung pada anak orang tua menawarkan hadiah yang diminta anak. Pemberian *reward* kepada anak yang memiliki tabungan banyak itu sebagai salah satu bentuk penghargaan dari orang tua ataupun guru pada anak yang telah berusaha untuk menyisihkan uang sakunya untuk ditabungkan. *Reward* bisa berupa tambahan uang saat anak akan membeli barang yang diinginkan dengan menggunakan uang tabungan yang dimilikinya. Atau guru dapat memberikan *reward* dalam bentuk apa saja seperti pujian, dukungan, pelukan bahkan benda seperti bintang.

Strategi kedua yaitu menetapkan tujuan menabung. Menetapkan tujuan menabung yang dimaksud adalah orang tua dan guru mengajak anak menentukan untuk apa anak akan menabung. Dengan adanya tujuan yang jelas, anak akan termotivasi untuk menabung guna mewujudkan keinginannya. Menabung tanpa menetapkan tujuan yang pasti hanya akan dianggap tidak penting oleh anak, terutama bagi anak yang masih berusia dini. Berdasarkan hal tersebut, maka penting membuat anak merasa menabung merupakan kegiatan yang penting dan harus dia lakukan dengan menentukan tujuan yang pasti yang ingin anak capai menggunakan uang tabungan yang terkumpul tersebut.

Pelaksanaan kegiatan gemar menabung (gembung) tidak terlepas dari pengaruh orang tua dan lingkungan sekitar menurut Rahmat (2009), anak lebih menyerap pelajaran melalui contoh dari pada nasehat. oleh kaena itu orang tua dan guru harus memberikan teladan dalam menabung. Gembung dilakukan dengan tetap memerhatikan sifat dan perilaku anak-anak diusianya. Keinginan melakukan sesuatu hal dengan menyenangkan dan rasa keingintahuan yang besar pada anak-anak menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan ini. Proses keterlibatan anak juga sangat diperhatikan guna menjaga semangat dan minat anak-anak selama kegiatan 'Gembung' berlangsung. Adapun cara-cara yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan 'Gembung ini, yaitu:

a. Menggunakan cara-cara yang menyenangkan agar anak-anak tidak bosan untuk mendengarkan dan

menyelesaikan pembuatan celengan yang akan mereka gunakan menabung.

- b. Adanya dukungan dan keseriusan dari lingkungan dan manajemen dalam pelaksanaan kegiatan ini, sebagai seorang pendidik kita harus mempunyai tujuan yang baik, sungguh-sungguh dan serius untuk membangun kreativitas anak-anak dalam upaya meningkatkan kemampuan anak.
- c. Keterlibatan berbagai pihak seperti guru dan orang tua dalam upaya membangun kreativitas pada anak dan menumbuhkan kebiasaan menabung.

Gemar menabung sejak dini membutuhkan komitmen bersama dan sinergitas semua pihak agar penanaman nilai-nilai literasi keuangan berhasil di dalam keluarga maupun lembaga pendidikan formil/informal. Saat ini edukasi untuk meningkatkan kegiatan gemar menabung anak bukan sekedar mengenalkan uang, tetapi juga menjadi sebuah konsep untuk mengajarkan dan memotivasi anak untuk mengelola uang secara bijak dan membuat mereka mampu untuk mengendalikan diri dalam menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan bukan karena keinginan. Semakin dini anak belajar mengelola uangnya dengan baik, termotivasi untuk menabung maka akan terbiasa hingga dewasa untuk mengatur keuangan agar bermanfaat bagi masa depan.

Penulis menemukan dimana rendahnya minat anak untuk menabung. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan hal ini disebabkan karena media

yang digunakan guru kurang menarik. Guru hanya menggunakan buku tabungan yang telah di cetak, sehingga anak kurang tertarik dalam menabung. Kegiatan yang monoton serta pengetahuan anak tentang manfaat serta asiknya menabung sehingga anak kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan menabung.

Dengan kurang tersedianya media yang menarik juga menjadi penghambat bagi anak usia dini untuk melakukan kegiatan menabung seperti yang diharapkan. Salah satu pembelajaran yang dapat menarik minat anak adalah dengan menggunakan media yang menarik seperti membuat celengan dengan menggunakan bahan bekas yang dibuat dan dihias oleh anak sehingga dapat memotivasi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam memberikan wawasan serta pandangan tentang pentingnya literasi keuangan diterapkan pada anak usia dini, hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menarik minat dan memotivasi orangtua murid dan anak. Ketika kegiatan menabung berlangsung.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yang mana peneliti akan mendiskripsikan bagaimana penerapan program gemar menabung (gembung) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pekanbaru. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi partisipan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, anak kls B1 yang berjumlah 13 orang dan wali murid juga berjumlah 13 orang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pekanbaru.

Adapun langkah dalam penelitian ini yaitu pertama dengan mengenalkan program gembung kepada anak, kedua nobar video tentang manfaat menabung, ketiga membuat celengan sendiri, setelah celengan nya siap anak diminta untuk memasukkan uangnya kedalam celengan yang dibuat. Program memasukkan uang kedalam celengan dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Untuk mengetahui dampak dan perkembangan dalam program gembung maka dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, anak dan wali murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi penerapan program gembung yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, data dasar yang diperoleh sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan program gembung, seperti kegiatan menabung di celengan dilakukan setiap hari selama program berlangsung. Mengajarkan menabung sejak usia dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan
2. Memberikan wawasan, pengetahuan serta motivasi kepada anak tentang manfaat dan penerapan program gemar menabung melalui kegiatan bercakap-cakap dan menonton video pembelajaran tentang manfaat menabung. Sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak dimana anak mampu hidup hemat. Tujuan menabung membiasakan diri hidup

hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari.

3. Untuk menambah kreativitas anak dengan membuat celengannya sendiri dan menarik minat anak tentang menabung melalui kegiatan menabung.

Proses kegiatan program gemar menabung pada anak usia dini dilakukan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran yaitu celengan dari barang bekas dan video pembelajaran serta media sosial untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan (berisi pemberitahuan kepada orangtua tentang kegiatan yang akan dilakukan pada satu waktu dengan hari dan tanggal yang jelas). Penanaman pendidikan sosial, karakter penting yang dibangun seperti menyisihkan sebagian uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk ditabung, dimana pembelajaran karakter baik diharapkan dapat menjadi pembiasaan bagi anak nantinya dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyaka (2014:) menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan akan membentuk sebuah kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang akan menentukan jenis hasil seperti apa yang akan didapatkan

Tahapan yang peneliti lakukan pada awal penerapan kegiatan gemar menabung adalah :

1. Guru mengajak anak menonton video pembelajaran tentang manfaat menabung. Hal ini diharapkan mampu

menarik minat anak dan memnudahkan anak memahami tentang manfaat menabung. Sesuai indikator capaian perkembangan anak dimana anak mampu memahami manfaat menabung. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang video pembelajaran yang telah ditonton anak untuk menggali pengetahuan dan pemahaman anak tentang makna dan manfaat menabung. Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga kita dapat belajar mengatur keuangan (Hill, 2010).



2. Guru memberikan penjelasan tentang cara membuat celengan dengan menggunakan kaleng bekas dan media loose part lainnya. Dimana anak bebas memilih benda yang akan digunakan. Anak diberikan waktu untuk berkreasi menuangkan ide kreatifnya membuat celengan kesayangannya. Hal ini sesuai dengan indikator perkembangan anak, anak memiliki kreatifitas.



3. Anak diminta memasukkan uang saku yang diberikan orang tua ke dalam celengan yang telah dibuat.

Pada saat kegiatan ini dilaksanakan peneliti melihat anak terlihat antusias dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu dengan melakukan wawancara kepada anak, penulis juga mendampingi anak ketika anak mengalami kesulitan. Hal ini peneliti lakukan karena penulis ingin mengetahui kemampuan dan keinginan anak pada kegiatan gemar menabung.

Hasil wawancara dengan salah seorang anak yang sesuai indikator pertanyaan yang sudah disiapkan yaitu:

“Kegiatan apa yang kita lakukan? Menabung bu...(jawab A), apa manfaat menabung? A menjawab supaya banyak uang bu. Dari mana uang yang kita tabung? dari mama sama papa bu. Apakah anak ibu suka menabung? Suka bu guru. Dimana kita bisa menabung? Di celengan bu...

“Untuk apa kita menabung? biar uangnya tambah banyak. Kemana uang saku yang diberikan ibu atau ayah? Dijajanin dikit di masukkan celengan dikit. Apa perasaan anak ibu setelah melakukan kegiatan menabung? Mau beli mainan bu. Apakah anak ibu akan terus menabung jika celengannya sudah penuh? Iya bu mau, karena mau beli Hp. Apa yang paling anak ibu suka dari kegiatan menabung? Kalo uangnya banyak bisa beli mainan.

“Apa yang kita buat? Celengan bu...Apakah anak ibu bisa membuatnya? Bisa..Apakah anak ibu merasa senang? Senang..Bahan apa saja yang digunakan? Kaleng, lem, cat warna, origami. Apa saja yang sudah dilakukan? Menghias celengannya bu biar tambah bagus. Apakah ada benda lain yang ingin anak ibu

buat dengan menggunakan bahan yang sama? Mau buat mobil-mobilan bu. Pengalaman apa yang anak ibu dapatkan selama membuat celengan? Bisa membuat celengan sendiri yang bagus.”



Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik pada indikator anak dapat memahami manfaat menabung, diperoleh kesimpulan bahwa ananda Aulian sudah memahami manfaat kegiatan gemar menabung. Untuk indikator anak memiliki sikap hemat, berdasarkan hasil wawancara ananda A sudah memiliki sikap hemat dimana ananda telah berhasil menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung. Pada indikator anak memiliki kreatifitas, dapat ditarik kesimpulan ananda Aulian memiliki kreatifitas yang lebih baik setelah membuat celengannya sendiri dengan menggunakan bahan bekas, bahkan anak sudah memiliki ide lain yang ingin dia wujudkan jika memiliki bahan bekas lainnya.

Wawancara kedua yaitu dengan kepala sekolah TK ABA II kls B1 Pekanbaru, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Pewawancara: Apakah satuan pendidikan sudah pernah menerapkan program menabung?

Narsum : Sebelumnya satuan pendidikan sudah pernah menerapkan program menabung, akan tetapi kegiatan tersebut bisa dikatakan kurang berhasil. Hal itu dikarenakan kegiatan tersebut tidak membawa dampak positif bagi peserta didik.

Pewawancara : Mengapa program tersebut tidak dilanjutkan?

Narasumber : Seperti yang saya jelaskan sebelumnya tidak membawa dampak positif bagi peserta didik. Penyebab lainnya dikarenakan kurang menarik minat anak karena hanya menggunakan buku serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan guru tentang manfaat menabung bagi anak. Sosialisasi hanya dilakukan pada orang tua tanpa melibatkan peserta didik.

Pewawancara: Bagaimana pendapat ibu tentang program “ gembung” yang telah diterapkan pada satuan pendidikan?

Narasumber: Program “gembung” ini sangat bagus dan saya sangat mendukung sekali kegiatan tersebut. Program ini mampu melatih anak untuk rajin menabung melalui kegiatan pembiasaan dan pemberian pemahaman kepada anak dengan menggunakan media yang dapat menarik minat anak serta meningkatkan kemampnan peserta didik.

Pewawancara : Apakah anak didik dapat memahami manfaat menabung?

Narasumber: Iya, selama program ini berjalan saya mengamati dan memperhatikan anak antusias dan senang dalam melaksanakan kegiatan ini. Artinya anak-anak memahami manfaat dari kegiatan menabung.

Pewawancara: Manfaat apa saja yang diperoleh satuan pendidikan setelah program gembung diterapkan?

Narasumber: Satuan pendidikan memiliki program yang bagus yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami manfaat menabung.

Pewawancara : Apakah program ini dapat terus dilanjutkan ?

Narasumber : Iya program ini sangat layak dan bagus jika diteruskan atau dilanjutkan atau nantinya dilakukan kegiatan yang serupa pada semester selanjutnya.

Pewawancara : Berdasarkan pengamatan ibu apakah ada dampak dari program ini terhadap sikap yang dimiliki anak?

Narasumber :Program ini tentunya memiliki dampak yang sangat baik bagi anak, salah satunya anak memiliki sikap hemat. Hal ini terlihat ketika anak mampu membagi uang saku yang diberikan orang tuanya untuk ditabung dan dibelikan jajan.

Pewawancara: Apakah ada dampak negatif pada anak ketika program ini berlangsung?

Narasumber: Selama kegiatan ini berlangsung dan berdasarkan pengamatan yang saya lakukan program ini tidak memiliki dampak negatif bagi anak

Pewawancara : Apakah kegiatan gemar menabung dapat dijadikan kegiatan pembiasaan ?

Narasumber : Iya, tentunya program ini sangat baik jika dijadikan kegiatan pembiasaan, hal ini sangat sesuai dengan pendekatan pembelajaran untuk anak usia dini yaitu melalui pembiasaan dapat melatih anak agar senang menabung.

Pewawancara: Menurut pendapat ibu apakah kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan seni anak?

Narasumber: Menurut pendapat saya kegiatan ini dapat meningkatkan

kemampuan seni anak melalui kegiatan membuat celengannya sendiri dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang ada disekitar anak, sehingga ketika melihat bahan bekas disekitarnya anak akan berfikir untuk membuat sesuatu yang bermanfaat baginya.

Pewawancara: Apakah melalui pembuatan celengan dengan media bahan bekas anak memiliki kreatifitas?

Narasumber : Iya, dengan menggunakan bahan bekas dapat memancing imajinasi anak dalam membuat benda yang dia inginkan apalagi anak diberikan kebebasan dalam menghais celengannya sendiri, anak dapat menuangkan keinginannya pada celengan yang dia buat sendiri

Pewawancara : Apakah ada masukan dari program yang telah terlaksana untuk ke depannya?

Narasumber : Masukan yang dapat saya berikan dari program gembung ini adalah selalu memberikan motivasi dan pemahaman-pemahaman baru pada anak agar anak terus termotivasi dan semangat untuk menabung.

Pewawancara : Apakah ibu akan mendukung kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat dan belajar anak?

Narasumber : Saya selaku kepala sekolah akan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan anak melalui kegiatan yang dapat menarik minat anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada kepala sekolah memperoleh hasil dan dapat disimpulkan diantaranya bahwa kegiatan gemar menabung dengan menggunakan celengan yang dibuat sendiri oleh anak dapat membuat anak memahami manfaat menabung, anak memiliki sikap hemat

melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan, kegiatan ini memiliki banyak dampak positif bagi karakter anak, serta dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak melalui kegiatan membuat celengannya sendiri dengan memanfaatkan bahan bekas. Kepala sekolah berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk ke depannya sehingga karakter anak dapat terbentuk melalui kegiatan pembiasaan yang baik pula.

Wawancara selanjutnya yaitu dengan wali murid, hasil dari rekapan dari jawaban orang tua murid yaitu:

Pewawancara: *Bagaimana pendapat orang tua tentang program ‘Gembung’ ini?*

Rekap jawaban Narsum: *“Program Gembung atau gemar menabung ini sangat bagus, karena dapat memberikan anak pengalaman dan pengetahuan yang baru yang sebelumnya belim pernah anak dapatkan bahkan dalam kegiata belajar sehari-hari. Di rumah juga saya belum pernah mengenalkan anak saya untuk menabung.*

“Program gemar menabung sangat baik, ketika pertama program ini di sosialisasikan kepada orang tua saya sangat tertarik serta mendukung program ini.

“Pendapat saya tentang program gembung ini sudah bagus, dan saya sangat senang dengan diadakannya program ini. Program ini memiliki banyak manfaat anak, saya sangat mendukung program ini dilaksanakan di sekolah dengan bantuan guru-guru anak menjadi lebih mudah memahami manfaat kegiatan ini

Pewawancara : *Apakah anak dapat memahami manfaat menabung?*

“Iya, anak saya Aulia sangat memahami manfaat menabung, ketika saya bertanya kenapa A rajin menabung? A menjawab supaya uang Aulia jadi banyak dan uangnya bisa dibelikan mainan. Artinya walaupun sebatas buat beli mainan saya merasa A bisa mengerti tujuan dan manfaat uang yang dia masukkan ke celengan.

“Anak saya N dapat memahami dengan baik manfaat menabung, saya bisa melihat ketika N sudah memiliki tujuan dengan uang yang dia masukkan ke dalam celengan.

“Menurut pengamatan saya terhadap anak saya S, anak saya sudah dapat memahami dengan baik manfaat menabung. S selalu membanggakan uang yang dia kumpulkan dan masukkan ke dalam celengan, S juga dapat menjawab ketika ditanya untuk apa kita menabung, S menjawab supaya uangnya tambah banyak dan bisa dimanfaatkan untuk keperluan yang mendesak

Pewawancara : Berdasarkan pengamatan ibu apakah ada dampak dari program ini terhadap sikap yang dimiliki anak?

“Berdasarkan pengamatan saya dampak dari program ini terhadap sikap yang dimiliki anak saya A sangat positif, A memiliki sikap hemat dalam membelanjakan uang saku yang ia miliki. A selalu menyisihkan uang sakunya untuk ditabung.

“Sikap anak saya N berdasarkan pengamatan saya sangat baik, N memiliki sikap hemat dan mampu mengelola uang yang dia peroleh. N menjadi anak yang suka memperhitungkan uang yang akan dia belanjakan. Berapa yang akan ditabung dan berapa yang harus ia belanjakan, terkadang lebih banyak uang

yang ia tabung daripada untuk ia belanjakan membeli jajan. N jadi lebih suka makan masakan rumah daripada jajan di luar, katanya sayang uangnya mau ia tabung aja

“Berdasarkan pengamatan saya dampak dari program ini terhadap sikap yang dimiliki anak saya S sangat positif, S memiliki sikap hemat dalam membelanjakan uang saku yang ia miliki. S selalu menyisihkan uang sakunya untuk ditabung

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan para orang tua murid dapat diuraikan bahwa anak dapat memahami manfaat dari kegiatan gemar menabung, hal ini terlihat anak jadi lebih hemat dalam membelanjakan uang sakunya serta anak jadi sering minta uang untuk ditabung. Anak juga memiliki sikap hemat, sikap ini terlihat ketika anak lebih senang menyisihkan uang sakunya untuk ditabung dan mengurangi jajan di luar rumah.

Anak memiliki kreatifitas yang lebih baik, kemampuan ini terlihat ketika anak meminta kepada ibunya untuk dicarikan kaleng bekas lainnya dikarenakan ia ingin membuat benda lain dengan menggunakan bahan bekas. Orang tua murid sangat mendukung kegiatan gemar menabung dikarenakan kegiatan ini memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, hal ini dapat dilihat berdasarkan perubahan sikap anak baik di sekolah maupun di rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Program "Gembung" (Gemar Menabung) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Pekanbaru Pada Anak kls B1 usia 5-6 tahun dengan tujuan yang telah terlaksana

maka dapat disimpulkan: Kegiatan program gemar menabung dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang manfaat menabung. Pemberian pemahaman melalui video pembelajaran dan penggunaan media celengan yang dibuat oleh anak sendiri dapat memotivasi anak dalam menabung. Kegiatan program gemar menabung dapat menuntun anak untuk menggunakan uang saku yang diberikan orang tuanya dengan lebih bijak. Kegiatan gemar menabung dapat menanamkan budaya hemat dalam menggunakan uang sakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Africa, A. L., & Suryani, I. (2021). Pengaruh CAR, LDR, ROA dan BOPO Terhadap NPL . *Jurnal Ecopreneur*.12 , 202-210
- Aris Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain”, dalam *Jurnal Ilmiah Guru “COPE” Pengawas SMA Dinas Pendidikan Yogyakarta*, No. 02 November, 2014, h. 42
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purworejo. *Yin Yang*, 13(2), 175–190. <http://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Ghina Maslihah Muharromah, Dkk. 2019 Menanamkan Sikap Bersahaja Pada Anak Usia Dini Dengan Pembiasaan Menabung. *Early Childhood Vol. 3 No. 1*
- Hill, N. 2010. Hukum Sukses tentang Memelihara Kebiasaan Menabung serta Inisiatif dan Kepemimpinan. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Jamalul, dan Ari Maulana. “Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 1, 4 (Januari 2015).
- Lail, Jamalul. (2015) "Program sentono menabung." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)* 4.01: 54-57.
- Maulana, R. A. (2018). Melalui Parenting Ekonomi Menjadikan Orang Tua di PAUD Melek Literasi Keuangan. *Akrab*, 6(2), 107–116. <http://doi.org/10.26499/jurnalakra.b.v9i2.191>
- Olvista. (2011). Cara menabung yang efektif (Kegemukan). Oktober 2, <http://www.olvista.com/menabung-dan-hemat>
- Pujianti, T., Syaodih, E., & Djohaeni, H. (2019). Peran Orang Tua dalam Melakukan Financial Education pada Anak Usia Dini. *Edukids*, 16(2), 99–108. <http://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19796>
- Rahmat, A. 2009. Mendidik Anak Rajin Menabung. Yogyakarta: Venus
- Ristanto, Slamet. (2017). Smart Saving: Rahasia Sukses Menabung. Yogyakarta: Asdamedia.
- Setya Santoso, Candra (2022). Menabung Sejak Dini. *Fund*, 7 Edisi Minggu
- Setyaka, H. 2014. Rahasia Kebiasaan Orang-orang Sukses Sejak Bangun Pagi Hingga Sebelum Sarapan. Yogyakarta: DIVA Press

Seto dan Trizki, L. 2012. Financial Parenting Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang. Jakarta: Noura Books.

Simangunsong, Ria Rosalia Dkk. (2020).

Pemahaman Pentingnya Menabung Dalam Rangka Mengenalkan Informasi Keuangan Dan Pertumbuhan Uang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(2). 253- 254.